

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PROGRAM KARAWITAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 JETAK

Yasin Muhammad Akbar¹, Afid Burhanuddin², Mega Isvandiana Purnamasari³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

E-mail : yassin.muh.akbar@gmail.com¹, afidburhanuddin@gmail.com², megapurnamasari@gmail.com³

Abstrak : Karawitan merupakan salah satu kesenian olah vokal tradisional Jawa yang memiliki unsur keindahan, halus, cantik serta rumit dan memiliki kaidah khusus seperti laras, pathet, teknik, irama, yang dikemas dengan instrumental berlaras slendro dan pelog. Pendekatan Saintifik merupakan metode pembelajaran yang penerapannya berfokus terhadap lima tahapan, yaitu kemampuan siswa mengamati, kemampuan siswa bertanya, kemampuan siswa dalam mencari data atau informasi dari sumber lain, kemampuan siswa dalam mengolah data dan informasi yang di peroleh, dan mengkomunikasikan hasil yang diprolehnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan deskripsi dan gambaran terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan, penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan, dan dampak yang ditimbulkan ekstrakurikuler karawitan terhadap siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jetak, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, tepatnya di Sekolah Dasar Negeri 2 Jetak. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data pada penelitian ini adalah pelatih karawitan dan guru wali kelas 2, 3, 4, dan 5. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Jetak di laksanakan secara rutin setiap 2 hari dalam satu minggu, yaitu pada hari Rabu dan Sabtu pada pukul 13.00 hingga pukul 16.00. Kedua, dalam penerapan metode pendekatan saintifik didalam proses pembelajaran seni karawitan setiap tahapannya dilakukan disetiap pertemuan. Ketiga, Kebiasaan yang dilakukan selama mengikuti karawitan secara tidak langsung mampu membentuk karakter siswa yang memiliki sikap menghormati, sikap disiplin, dan mental siswa yang lebih siap dalam menghadapi segala hal.

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik, Karawitan, Sekolah Dasar

Abstract : Karawitan is one of the traditional Javanese vocal arts which has elements of beauty, smooth, beautiful and complicated and has special rules such as barrel, pathet, technique, rhythm, which are packed with slendro and pelog barreled instrumentals. The scientific approach is a learning method whose application focuses on five stages, namely the ability of students to observe, the ability of students to ask questions, the ability of students to find data or information from other sources, the ability of students to process data and information obtained, and communicate the results obtained. The purpose of this study is to provide a description and description related to the implementation of musical extracurriculars, the application of learning methods using a scientific approach to extracurricular musical arts activities, and the impact that musical extracurriculars have on students when participating in learning activities in the classroom. This research was conducted in Jetak Village, Tulakan District, Pacitan Regency, precisely at Jetak 2 Public Elementary School. This research uses a case study approach. The sources of data in this study were musical coaches and homeroom teachers for grades 2, 3, 4 and 5. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The findings of the study show that musical extracurricular activities at SD Negeri 2 Jetak are carried out routinely every 2 days a week, namely on Wednesdays and Saturdays from 13.00 to 16.00. Second, in the application of the scientific approach method in the process of learning karawitan art, each stage is carried out at every meeting. Third, Habits that are carried out while participating in karawitan are indirectly able to shape the character of students who have an attitude of respect, discipline, and mentality of students who are better prepared to face everything.

Keywords: Scientific Approach, Karawitan, Elementary School

PENDAHULUAN

Gamelan merupakan sebuah alat musik tradisional yang sudah menjadi ciri khas masyarakat Bali, Jawa dan Sunda. Alat musik ini merupakan jenis alat musik yang terbuat dari logam, kayu dan bambu. Gamelan adalah seperangkat alat musik dengan nada pentatonik yang terdiri dari kendang, bonang, bonang penerus, demung, saron, peking, kenong & kethuk, slenthem, gender, gong, gambang, rebab, siter, dan suling (Pamungkas et al., 2019:114). Salah satu pertunjukan seni yang mempergunakan Gamelan sebagai komponen atau alat musik utamanya adalah Karawitan.

Karawitan merupakan suatu keahlian, keterampilan, kemampuan, atau seni memainkan menggarap, atau mengolah suatu gendhing (lagu tradisional dalam seni karawitan Jawa yang di mainkan menggunakan alat musik Gamelan) sehingga menjadi bagian-bagian kecil yang bersifat renik, rinci dan halus (Wulandari et al., 2020:250). Karawitan merupakan suatu kesenian yang merupakan perpaduan dari permainan alat musik Gamelan dan olah vokal. Meskipun kesenian ini merupakan kesenian asli Indonesia, khususnya dari Pulau Jawa akan tetapi saat ini kesenian karawitan sudah mulai pudar seiring dengan perkembangan zaman. Selain di picu dari perkembangan zaman, pudarnya kesenian ini juga di sebabkan oleh kurangnya peminat, khususnya dari generasi muda sebagai generasi penerus bangsa yang seharusnya berperan sebagai pelopor atau garda terdepan dalam melestarikan kebudayaan negara sendiri, sehingga kebudayaan yang menjadi ciri khas atau identitas suatu bangsa ini tidak hilang begitu saja. Dalam upaya melestarikan kebudayaan juga di perlukan strategi dan metode yang harus mampu menarik perhatian khususnya generasi muda, sehingga bisa timbul rasa cinta terhadap kebudayaan yang mereka miliki.

Metode pembelajaran atau pelatihan dengan metode pendekatan saintifik (*scientific approach*) bisa menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Pendekatan saintifik pada umumnya memuat serangkaian aktifitas, pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan (Maryani et al., 2020:67). Pendekatan saintifik merupakan metode pembelajaran yang menekankan pembelajaran secara langsung, siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari ilmu pengetahuan yang di berikan oleh guru yang di lakukan dengan metode ceramah, akan tetapi siswa juga bisa mencari tahu secara mandiri melalui observasi, eksperimen, dan lain sebagainya.

SD Negeri 2 Jetak merupakan salah satu dari sekian banyaknya sekolah tingkat dasar yang menjadikan program kesenian tradisional dan budaya sebagai program kegiatan sekolah.

Karawitan di SD Negeri 2 Jetak ini merupakan salah satu program sekolah yang telah banyak memperoleh penghargaan dari lingkup lokal ataupun nasional. Berangkat dari latar belakang perdesaan dan daerah yang berdekatan dengan pesisir pantai tidak menjadi hambatan untuk terus melestarikan kebudayaan asli masyarakat Jawa. Berawal dari inisiatif pengelola sanggar seni Kusuma Panji Laras yang kemudian bekerja sama dengan SD Negeri 2 Jetak untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Sanggar seni Kusuma Panji Laras merupakan salah satu sanggar seni yang di kelola oleh salah satu tokoh kesenian di desa Jetak yaitu Pak Budianto. Selain sebagai pengelola dan pemilik sanggar, Pak Budianto juga merupakan pelatih dari kesenian karawitan itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Jetak ini di laksanakan secara rutin sebanyak dua kali dalam satu minggu, akan tetapi ketika akan mengikuti kompetisi karawitan, maka kegiatan ekstrakurikuler ini di adakan latihan lebih dari dua kali dalam satu minggu sesuai dengan kebutuhannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang di gunakan adalah studi kasus yang termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang berfokus pada kasus tertentu untuk di amati dan di analisis secara intensif, terinci, dan mendalam untuk memperoleh pengetahuan atau informasi. Kasus yang di maksud bisa berupa individu ataupun kelompok. Menurut Sugiyono (dalam Fadli, 2021:36) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan kepada filsafat post-positivisme, karena berguna untuk meneliti objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), pengambilan sampel dan sumber data di lakukan dengan purpose dan snowball, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Fenomena yang terjadi pada kasus di dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan sikap dan perilaku siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas antara siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler karawitan dengan siswa yang tidak mengikuti program ekstrakurikuler karawitan yang di tunjukan oleh siswa di SD Negeri 2 Jetak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu kegiatan yang di laksanakan di luar jam pelajaran sekolah, kegiatan ini di laksanakan setiap hari rabu dan sabtu di setiap minggunya dan akan di perbanyak lagi jadwal kegiatannya apabila akan mengikuti acara tertentu, seperti perlombaan, pertunjukan, atau kegiatan lain yang

melibatkan ekstrakurikuler karawitan ini. Berdasarkan observasi peneliti yang di laksanakan di lokasi kegiatan karawitan yaitu sanggar seni Kusuma Panji Laras, terlihat siswa sabagai pemain alat musik karawitan dan penanyi atau yang di kenal dengan istilah “sinden” ini begitu antusias dan sangat aktif selama kegiatan berlangsung, selain berlatih karawitan, siswa juga berlatih menari yang dalam istilah jawa di kenal dengan “tayub” atau “tayuban”. Sebagai sarana untuk meningkatkan hardskill siswa tentu hal ini menjadi salah satu kegiatan yang sangat di minati dan di apresiasi oleh semua pihak, mulai dari guru, orang tua, bahkan masyarakat setempat.

Selain observasi yang di laksanakan peneliti di lokasi latihan karawitan, observasi juga di lakukan di dalam kelas, yang bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Berbeda dengan observasi yang di lakukan peneliti pada awal sebelum di laksanakan penelitian, pada observasi kali ini mayoritas siswa cenderung lebih pasif, akan tetapi ada juga saat siswa sangat aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Akan tetapi ada beberapa hal yang menunjukkan perbedaan di antara siswa yang mengikuti karawitan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan karawitan. Mayoritas siswa yang mengikuti karawitan cenderung lebih di siplin waktu dan sikap selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, terlihat pada saat guru menyampaikan materi, siswa yang mengikuti karawitan selalu memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran, kemudian untuk siswa yang tidak mengikuti karawitan cenderung bermain sendiri dengan teman yang lain, bahkan tidak sedikit siswa yang mengganggu siswa lain yang sedang fokus pembelajaran.

Selain observasi, pengambilan data juga dilakukan dengan menggunakan wawancara. Wawancara dilakukan bersama dengan pelatih karawitan dan wali kelas 2, 3, 4, dan 5 yang merupakan wali kelas dari siswa yang mengikuti karawitan. Berdasarkan keterangan yang di sampaikan oleh Pak Budianto selaku pelatih karawitan, dari semua siswa yang mengikuti karawitan mayoritas merupakan siswa yang tidak tahu karawitan sama sekali. Sehingga pembelajaran yang di lakukan pertama kali atau pada tahap awal adalah memperkenalkan nama-nama dan jenis gamelan, setelah itu siswa di ajarkan tentang bagaimana cara untuk menabuh masing-masing alat musik gamelan yang di gunakan dalam kesenian karawitan. Pada tahap ini, siswa juga di berikan pemahaman tentang notasi atau yang di sebut dengan titi laras dengan cara memberikan kode di setiap alat musiknya. Tahap inilah yang merupakan tahap paling lama dan paling sulit dalam pembelajaran kesenian karawitan karena memerlukan kesabaran dan ketelitian dalam mempelajarinya.

Tahap selanjutnya, pembelajaran kesenian karawitan di lanjutkan dengan tugas mandiri siswa, yaitu siswa mencari referensi dari sumber lain, seperti internet dan YouTube, atau

sumber lain dalam bidang kesenian karawitan. Setelah siswa memperoleh sarana belajar dari sumber lain kemudian membuat notasi secara bersama-sama di sesuaikan dengan notasi yang ada di lokasi kegiatan seperti yang di sampaikan oleh Pak Budianto. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga di berikan kesempatan bertanya kepada pelatih, tentang semua yang berkaitan dengan karawitan. Hal ini juga mampu memberikan pemahaman siswa lebih mendalam tentang karawitan.

Tahapan selanjutnya, setelah siswa memahami dan sudah mampu menguasai secara keseluruhan, dan sudah bisa memainkan beberapa lagu. Cara siswa menunjukkan hasil dari latihannya, yaitu dengan cara menampilkan kesenian karawitan ini pada acara-acara tertentu di sekolah, selain itu juga pada saat perlombaan dan perayaan hari besar nasional. Selain itu karawitan ini juga di gunakan sebagai pengisi acara-acara tertentu di lingkungan masyarakat sekitar sekolah tergantung pada pola pemikiran warga setempat.

Wawancara yang selanjutnya dilakukan peneliti bersama wali kelas 2, 3, 4, dan 5. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mayoritas guru wali kelas menyatakan bahwa dalam cara siswa menerima materi pembelajaran dari siswa yang mengikuti karawitan dengan siswa yang tidak mengikuti karawitan itu tidak ada hal yang berbeda, akan tetapi ada beberapa hal yang membedakan diantaranya dari segi sikap dan perilaku siswa yang lebih bisa menghormati dan menghargai guru. Selain dari sikap dan perilaku siswa, siswa yang mengikuti karawitan juga lebih disiplin waktu dan lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas.

PEMBAHASAN

a. Implementasi Program Kegiatan Karawitan di SD Negeri 2 Jetak

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan atau aktivitas tambahan yang di lakukan di luar jam pelajaran yang di lakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk bisa mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, serta wawasan dan juga membantu di dalam membentuk karakter peserta didik itu sesuai dengan minat serta bakat tiap-tiap individu (Pratama et al., 2021 : 1038). Ekstrakurikuler karawitan merupakan salah satu dari sekian banyak ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Jetak. Ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler yang sudah berjalan cukup lama. Sama dengan ekstrakurikuler lainnya, pelaksanaan ekstrakurikuler ini di laksanakan di luar jam pelajaran sekolah, yaitu pada pukul 13.00 hingga pukul 16.00 di setiap hari rabu dan hari sabtu.

kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Jetak di laksanakan secara rutin setiap 2 hari dalam satu minggu, yaitu pada hari Rabu dan Sabtu pada pukul 13.00 hingga pukul 16.00. Selama tiga jam ini siswa akan di bimbing oleh pelatih karawitan yaitu Bapak Budianto.

Akan tetapi, jadwal latihan akan di tambah ketika akan mengikuti perlombaan, atau hanya sekedar akan di gunakan sebagai pertunjukkan dalam acara sekolah atau di lingkungan masyarakat yaitu sebanyak 4-5 hari dalam satu minggu. Sebelum mulai kegiatan karawitan, untuk mengawali kegiatan ini terkadang di mulai dengan kegiatan tayub atau tayuban di halaman depan lokasi kegiatan kurang lebih selama 30 menit hingga 1 jam. Setelah itu, siswa di arahkan untuk memasuki ruangan yang berisi gamelan. Kegiatan karawitan di awali dengan absensi dan memainkan lagu yang sudah di kuasai oleh siswa. Setelah di rasa cukup, kemudian jika ada lagu baru yang di ketahui siswa maka siswa dan pelatih akan memulai memainkan lagu tersebut hingga benar-benar menguasainya.

b. Implementasi Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) pada Program Karawitan di SD Negeri 2 Jetak

1) Kemampuan Mengamati

Pada tahap ini, siswa mengamati berbagai hal yang di tunjukkan oleh pelatih, siswa di kenalkan dengan berbagai macam istilah dalam karawitan, selain itu juga di kenalkan dengan nama-nama, jenis, dan setiap macam bunyi yang di hasilkan oleh masing-masing alat musik, serta bagaimana cara memainkan alat musik gamelan yang di gunakan dalam kesenian karawitan. Setelah siswa di rasa cukup mengenal, setelah itu siswa di tunjukan dengan yang namanya titi laras atau istilah notasi dalam kesenian karawitan dengan memberikan kode di setiap jenis alat musik gamelan. Ketika semua itu sudah lancar selanjutnya siswa di berikan notasi utuh satu lagu dari lagu atau gending dolanan. Pengenalan titi laras ini merupakan tahapan yang paling lama dari semua tahapan dalam pembelajaran seni karawitan di karenakan pada tahap ini siswa benar-benar di tuntut harus hafal dan terbiasa dengan nada dan cara menabuh gamelan.

2) Kemampuan Menanya

Pada tahap ini, siswa di berikan kesempatan untuk bertanya kepada pelatih tentang semua yang telah siswa pelajari atau pada saat berjalannya proses pembelajaran. Seperti halnya pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, siswa di berikan kesempatan bertanya ketika mengalami kesulitan ataupun hanya sekedar ingin tau tentang materi yang di sampaikan.

3) Mencari dan Mengumpulkan Data atau Informasi dari Sumber Lain

Setelah siswa mampu menguasai semua materi yang di ajarkan, mulai dari pengenalan alat musik hingga titi laras dan mampu dengan lancar memainkan sebuah lagu, sehingga pendalaman dan pengembangan dapat di lakukan. Pengembangan yang di maksud merupakan pembelajaran berbagai macam teknik variasi dalam menabuh gamelan secara benar. Sedangkan pendalaman merupakan penambahan penguasaan tembang karawitan yang di lakukan secara kondisional. Kondisional di sini berarti di sesuaikan dengan keadaan dan kemampuan yang di

miliki siswa. Pengembangan dan pendalaman di sini siswa mencari referensi dari sumber lain, seperti Internet dan YouTube. Informasi yang di peroleh siswa biasanya berbentuk sebuah lagu yang ada di internet tanpa mengetahui notasi atau titi laras lagu tersebut. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini tentu saja mampu mempermudah proses pembelajaran kesenian karawitan itu sendiri.

4) Mengasosiasi atau Mengolah Data

Pada tahap ini, setelah siswa memperoleh data atau informasi dari sumber lain kemudian siswa mengolah informasi tersebut bersama dengan pelatih. Karena data yang di peroleh tersebut hanya berbentuk sebuah lagu, kemudian bersama pelatih, siswa di ajak untuk membuat notasi atau titi laras sendiri untuk lagu yang di perolehnya

5) Mengkomunikasikan Hasil yang di Perolehnya

Pada tahap mengkomunikasikan hasil ini di lakukan oleh siswa pada saat acara-acara tertentu yang di laksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah, dimana kesenian karawitan ini di gunakan sebagai hiburan yang mengisi acara-acara tersebut sebagai bentuk apresiasi kepada siswa terhadap semua proses dan tahapan pembelajaran yang telah di laksanakan, selain itu juga di tunjukan pada saat perlombaan. Sehingga dapat di ketahui bahwa inilah hasil dari pembelajaran atau pelatihan yang di lakukan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan.



Pendekatan saintifik dalam kesenian karawitan di terapkan secara bertahap, di mana di setiap tahapnya di terapkan di setiap pertemuan. Metode pendekatan saintifik ini, di lakukan hanya pada tahap awal siswa di perkenalkan dengan kesenian karawitan, dan selebihnya hanya di lakukan pengembangan dan pendalaman, serta penguasaan dalam memainkan alat musik karawitan, sehingga akan terus berkembang seiring dengan banyaknya gending karawitan yang mampu di mainkan oleh siswa.

c. Dampak Ekstrakurikuler Karawitan terhadap Pembelajaran Siswa didalam Kelas

Kegiatan pembelajaran di katakan berhasil apabila mampu menjadikan kegiatan pembelajaran tersebut sebagai salah satu kebiasaan yang di lakukan siswa dalam kesehariannya. Perilaku positif yang di biasakan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tentunya memiliki pengaruh

besar terhadap keseharian siswa, begitu juga sebaliknya, perilaku negatif yang di biasakan juga akan menjadi kebiasaan siswa dalam kesehariannya. kegiatan non-akademik yang di laksanakan di luar jam pelajaran sekolah juga mampu memberikan pengaruh terhadap keseharian siswa, hal ini di sebabkan oleh kebiasaan yang di lakukan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Karena kebiasaan itu, secara tidak langsung juga akan membentuk karakter siswa yang memiliki sikap menghormati, sikap disiplin, dan perilaku lain yang tentunya bersifat positif.

Selain sebagai sarana untuk melatih hardskill siswa, kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang bersifat non-akademik juga mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Kebiasaan siswa yang di lakukan di lokasi latihan juga mampu melatih kebiasaan positif siswa, sehingga mampu merubah perilaku keseharian siswa, baik ketika di lingkungan sekolah, ataupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, mental siswa secara perlahan juga akan terlatih, hal ini bisa di sebabkan karena seringnya siswa berhadapan dengan orang yang lebih tua dan di hormati yaitu pelatih, dan seringnya siswa berhadapan langsung dengan masyarakat umum melalui pertunjukkan kesenian karawitan.

KESIMPULAN

Di SD Negeri 2 Jetak ekstrakurikuler karawitan merupakan salah satu kegiatan di luar sekolah yang menjadi keunggulan dan kualitas dari sekolah itu sendiri khususnya dalam bidang kesenian dan berperan penting sebagai penunjang untuk senantiasa melestarikan kesenian kebudayaan daerah, khususnya pulau Jawa. Kesenian yang di bilang cukup sulit dan rumit bagi setiap orang yang tidak tahu sama sekali tentang kesenian karawitan ini, SD Negeri 2 Jetak ini membuktikan bahwa kesenian ini masih bisa di pelajari meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama dan di perlukan ketekunan dalam berlatih kesenian ini.

Kesesuaian metode pembelajaran yang akan di terapkan dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi penentu dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran semakin beragam, salah satunya metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui lima tahapan pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mencari informasi atau data dari sumber lain, mengolah data, dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan karawitan di SD Negeri 2 Jetak ini, Metode pendekatan saintifik ini di terapkan pada saat awal atau pertama kali siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, dan setiap tahapannya dilakukan di setiap pertemuan, dan selebihnya hanya di lakukan penambahan ilmu, pemahaman, dan penguasaan berbagai instrumen musik gamelan. Penerapan metode pembelajaran ini terbukti

mampu memberikan efek positif pada saat di terapkan pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini.

Kegiatan siswa yang secara rutin di lakukan di luar kegiatan sekolah terbukti mampu membentuk siswa yang memiliki karakter. Pembentukan atau dampak ini bukan berasal dari kegiatan apa yang di lakukan oleh siswa, akan tetapi berasal dari pembiasaan yang di lakukan oleh siswa pada saat mengikuti kegiatan tersebut. Ekstrakurikuler karawitan yang di laksanakan di SD Negeri 2 Jetak terbukti mampu memberikan dampak yang berupa perbedaan sikap dan perilaku siswa, hal ini bukan di karenakan oleh ekstrakurikuler tersebut, akan tetapi di karenakan oleh kebiasaan yang dilakukan oleh siswa pada saat mengikuti kegiatan tersebut yang berarti tidak hanya ekstrakurikuler karawitan saja yang mampu membawa perbedaan tersebut, tapi ekstrakurikuler lain juga bisa tergantung pada sistem atau pola pelaksanaan kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Maryani, M., Effendi, H., & Sabantaro, H. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 65–74. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.1053>
- Pamungkas, J., Syamsudin, A., & Hartati, S. (2019). Penguatan Nilai Kehidupan Kader Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Karawitan Berbasis Lagu Dolanan Tradisional Masyarakat Jawa. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(2), 113–122. <https://doi.org/10.21009/jiv.1402.4>
- Pratama, R., Nur'aeni L, E., & Respati, R. (2021). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 1037–1044. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41900>
- Wulandari, P., Yuwono, P. H., & Irawan, D. (2020). Peran Ekstrakurikuler Karawitan dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Era Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 2 Kedungmenjangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 249–255. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3951359>